

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah organisasi usaha pastilah menginginkan kelangsungan hidup usaha yang dijalankannya. Hal ini mengharuskan setiap usaha perlu ditangani dan dikelola dengan baik dan benar mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik (Handoko, 2011:18). Tak terkecuali bidang manufaktur dan jasa semua perlu mempersiapkan rencana anggaran dengan baik dan perhitungan yang matang untuk mendapatkan keuntungan usaha di masa yang akan datang.

Salah satu industri yang terus bergerak mengisi pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara adalah industri manufaktur. Industri manufaktur dapat berkembang pesat dan baik, karena produk dari industri tersebut dapat sampai di tangan konsumen dengan baik pula. Ketersediaan dan banyaknya produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur dapat terlaksana karena adanya kegiatan distribusi barang-barang tersebut. Dalam hal ini peran distribusi menjadi sangat penting (Dharmmestha, 2014: 67).

Distributor adalah suatu wahana atau organisasi yang melakukan fungsi dan tugas untuk menyalurkan kembali barang-barang dari produsen kepada konsumen. Barang bisa saja terdiri dari barang-barang kebutuhan pokok, barang sekunder dan barang tertier. Salah satu motor penggerak roda perekonomian negara adalah banyaknya dibuat dan dijual barang-barang tertier yang meliputi barang-barang

keperluan rumah tangga, seperti lemari es, kipas angin, *air conditioner*, *freezer*, kompor gas, mesin cuci dan alat alat sanitary.

Dewasa ini khususnya di kota Batam sebagai suatu yang sedang berkembang menajdi kota industri telah menarik bagi penjualan alat alat kebutuhan rumah tangga tersebut. Dengan semakin banyaknya rumah dan perkanotran alat alat kebutuhan rumah tangga dan kantor tersebut menjadi barang yang laku diperjual belikan, hal ini tentu saja membutuhkan saluran distribusi yang baik. Di satu sisi hal tersebut juga mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang menguntungkan bagi para distributor.

Salah satu dari sekian banyak distributor yang bergerak dalam saluran distribusi barang barang sanitary yang ada di Batam adalah PT Binba International Persada. Sebagai sebuah perusahaan PT Binba International Persada setidaknya menerapkan manajemen yang baik agar keuntungan kegiatan dalam penyaluran barang sekaligus penjualan produk yang disalurkan tersebut meningkat. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, PT Binba International Persada memiliki ringkasan tabel penjualan dan persediaan dalam nilai rupiah sebagai berikut ;

Table 1.1 Laporan Perputaran ROA

Periode tahun	Perputaran ROA
2012	0.614
2013	0.595
2014	0.671
2015	0.524
2016	0.493
2017	0.454

Dari gambar di atas menunjukkan laporan perputaran ROA terjadi fluktuatif, bagi PT Binba International Persada keuntungan atau profitabilitas sangatlah penting karena hal ini untuk mendukung kemampuan hidup perusahaan. Keuntungan atau profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Margin laba suatu perusahaan dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualannya (Jogiyanto, 2014:87).

Bagi perusahaan sebaiknya selalu mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan

operasional secara maksimal. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti piutang, persediaan dan modal tetap seperti aset tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Husnan, 2015:52).

Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor maupun calon investor jika hal tersebut berhubungan dengan perusahaan yang sudah *go public*. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham berupa pemberian dividen. Perusahaan yang memiliki prospek keuangan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Semakin baik tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh investor maupun calon investor.

Profitabilitas menjadi salah satu acuan bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, misalnya bagi pimpinan, profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang berada dibawah kepemimpinannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelolah kas dan mengelolah piutang yang dimiliki. Perputaran piutang perusahaan yang semakin baik akan meminimalisir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih.

Selain dari manajemen perputaran piutang hal lain yang perlu dijaga adalah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan adalah suatu aktivitas memindahkan kepemilikan hak atas barang kepada pihak lain dimana pihak lain tersebut memberikan kewajibannya karena mendapatkan barang atau jasa tersebut. dari penjualan tersebut maka perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah kas perusahaan untuk membiayai kegiatan selanjutnya. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Perusahaan harus menyediakan uang kas karena terdapat faktor ketidakpastian antara arus kas dan kondisi atau aktivitas perusahaan itu sendiri (Kasmir,2011:86).

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Hal lain yang penting dan harus menjadi perhatian perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengumpulan piutang. Semakin tinggi

rasio ini, berarti semakin lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutangnya. Dengan kata lain, kemampuan penagihannya menjadi semakin kecil. Berarti jumlah dana yang terikat pada piutang menjadi semakin besar sehingga kebutuhan modal kerjapun anak ikut meningkat (Sofyan, 2015:71).

Semakin lama waktu pengumpulan piutang, semakin lama pula perusahaan mendapatkan uang kas hasil penjualannya. Jumlah piutang yang cukup besar tentunya dapat membahayakan perusahaan. Perusahaan memerlukan uang kas yang cukup untuk diputar dalam kegiatan bisnisnya, yaitu untuk pembelian barang persediaan, pembayaran gaji, utang pajak, kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, dan sebagainya. Apabila perusahaan mengalami kesulitan uang kas yang disebabkan oleh sulitnya pengumpulan piutang (kredit macet), perusahaan mungkin terpaksa melakukan pinjaman baru, menjual persediaan dan sebagainya. Di sini terlihat betapa pentingnya perusahaan memiliki kemampuan mengelola piutangnya. Perusahaan harus mempunyai sistem yang andal, administrasi yang rapi, atau karyawan yang mampu untuk menangani piutang (Jogiyanto, 2011:72)

Untuk mengelola piutang diperlukan kehati-hatian, kecermatan, dan kualitas dalam penetapan harga jual, pemilihan pelanggan atau pembeli, pertimbangan biaya dan resiko kredit macet, karyawan yang terkait dan usaha pengamanan piutang itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Suminar, 2015:23) menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dua hal penting diatas yaitu perputaran piutang dan penjualan sangatlah penting dalam mendukung pencapaian perolehan profitabilitas yang tinggi.

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas jika memiliki persediaan barang yang akan dijual yang cukup dan memiliki perputaran persediaan yang relative aman. Persediaan dalam hal ini yang berlaku untuk PT Binba adalah jumlah barang atau produk yang disimpan dalam jangka waktu tertentu untuk dijual kembali kepada konsumen. Persediaan yang baik adalah persediaan yang tidak terlalu menumpuk di gudang dan memiliki tingkat berputar yang cukup tinggi sehingga aliran kas dan operasional perusahaan berjalan seimbang dan cenderung menguntungkan (Jogiyanto, 2011:72)

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PENJUALAN DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BINBA INTERNATIONAL PERSADA.**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang rendah diakibatkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola tagihan yang ada. Rendahnya perputaran piutang mengakibatkan perusahaan dapat terganggu operasionalnya.
2. Penjualan yang terlalu banyak memberikan model penjualan secara kredit langsung tanpa melibatkan pihak ketiga, telah memberikan dampak terhadap jumlah piutang tak tertagih, sehingga hal ini dapat berakibat pada terganggunya profitabilitas perusahaan.

3. Persediaan barang yang terlalu menumpuk dan tidak cepat terjual memungkinkan perusahaan tidak memperoleh kepastian aliran kas masuk. Ketidakpastian aliran kas masuk dapat menghambat hutang perusahaan dan tertundanya aktivitas perusahaan yang lain, seperti membayar tagihan dan menutup biaya operasional. Hal ini memberikan efek tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini batasan penelitian yang bisa dituliskan adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Binba International Persada, Batam
2. Variabel yang diteliti adalah perputaran piutang, penjualan dan persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel *Return On Asset*
4. Periode laporan keuangan yang teliti 2012-2017

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam

2. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam
3. Bagaimana pengaruh persediaan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, penjualan dan persediaan secara bersama-sama signifikan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama perputaran piutang, penjualan dan persediaan terhadap profitabilitas pada PT Binba International Persada di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan. Terutama yang berkaitan dengan perputaran piutang, penjualan dan persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan untuk dapat mengelola perusahaan secara baik dalam hal perputaran piutang, penjualan dan persediaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

2. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai analisis laporan keuangan khususnya tentang tata kelola profitabilitas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis atau variabel yang sama di masa mendatang dengan menambahkan variabel lainnya.